

Vocalista Harmonic Choir: Konsep dan Peran *Show Choir* Paduan Suara

Tri Wahyu Widodo¹, Winarjo Sigro Tjaroko², dan Ferlian Anggy Setyawan

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

email: notasi3@yahoo.co.id; winsigro@yahoo.com; anggysetyawan5@gmail.com

Abstract

Vocalist Harmonic Choir: Concepts and Roles of the Show Choir. The phenomenon of Show Choir is an exciting thing in the process of developing a musical activity in the form of a choir. The choir is a musical process in music playing by combining several sounds namely soprano, Alto, Tenor, and Bass or commonly abbreviated with SATB. The sound process in the form of the choir has been extensively researched, but for the choir processing as a performance using the Kososep Show Choir is still very rare to be discussed. The term Show Choir appears during the choir show race and is currently a phenomenon in the choir festival. The Show Choir concept can form a choir into an exciting show, so it is essential to apply it to the choir learning process. The phenomenon of Show Choir is usually done during the competition or choir competitions. So it is necessary how to know a concept of Show Choir on the choir in the Festival choir. The Show Choir concept is beneficial for the musicians who are in the field of the choir. In addition to understanding a Show Choir concept is also beneficial to form a musical performance that is in the form of a choir more exciting and needs to be applied to a piece of music learning on the choir good for students both children's level to professional, formal and non-formal level.

Keywords: show choir; choir; concepts and roles; Vocalista Harmonic Choir

Abstract

Fenomena Show Choir merupakan hal yang menarik dalam proses perkembangan sebuah kegiatan bermusik dalam bentuk paduan suara. Paduan suara merupakan proses musikal dalam bermain musik dengan cara menggabungkan beberapa suara yaitu Sopran, Alto, Tenor, dan Bass atau biasa disingkat dengan SATB. Proses olah suara dalam bentuk paduan suara sudah banyak diteliti, akan tetapi untuk proses pengolahan paduan suara sebagai pertunjukan yang menggunakan kososep Show Choir masih sangat jarang untuk dibahas. Istilah Show Choir muncul saat perlombaan pertunjukan paduan suara dan saat ini menjadi sebuah fenomena dalam festival paduan suara. Konsep Show Choir dapat membentuk sebuah paduan suara menjadi pertunjukan yang menarik jadi sangat penting bila diaplikasikan pada bagian proses pembelajaran paduan suara. Fenomena Show Choir biasanya dilakukan pada saat kompetisi atau lomba paduan suara. Jadi sangat perlu bagaimana untuk mengetahui sebuah konsep Show Choir pada paduan suara dalam festival choir. Konsep Show Choir sangat bermanfaat bagi para pemusik yang menggeluti bidang paduan suara. Selain itu memahami sebuah konsep Show Choir juga bermanfaat membentuk sebuah penampilan musik yang berupa paduan suara lebih menarik dan perlu diterapkan pada sebuah pembelajaran musik pada paduan suara baik untuk peserta didik baik tingkat anak-anak hingga tingkat professional, formal maupun non formal.

Kata kunci: show choir; paduan suara; konsep dan peran; Vocalista Harmonic Choir

PENDAHULUAN

Festival adalah sebuah acara yang memperingati sebuah peristiwa atau ajang perlombaan atau kompetisi (Kemendikbud RI, 2016). Festival memberikan arena pada komunitas maupun individu untuk dapat mengaktualisasi kemampuan atau keahlian.

Berbagai keahlian baik sebidang maupun tidak saling tampil. Walaupun dalam sebuah acara festival tidak hanya saja ajang aktualisasi keahlian, tetapi juga untuk menjalin sebuah persahabatan antar individu, kelompok, hingga bangsa (Santi, 2017). Salah satu festival yang menarik yang

diteliti yaitu festival panduan suara. Panduan suara dalam istilah Bahasa Inggris yaitu *choir*.

Paduan suara adalah sekelompok vokal yang menggabungkan suara manusia dengan kelompok vokal dari tingkatan suara paling tidak terdiri dari sopran, alto, tenor, dan bass (Suryati, 2018). Vokal yang dikeluarkan dari sumber bunyi pita suara manusia memiliki berbagai macam karakter. Vokal sopran adalah suara manusia yang memiliki wilayah nada antara nada C4-A5. Vokal alto adalah suara manusia yang memiliki wilayah nada antara nada F3-D5. Vokal tenor adalah suara manusia yang memiliki wilayah nada B2-G4. Kemudian vokal bas adalah suara manusia yang memiliki wilayah nada E2-C4. Suara sopran biasanya dimainkan oleh vokal perempuan tinggi, vokal alto dimainkan oleh vokal perempuan bawah, vokal tenor dimainkan oleh vokal pria tinggi, dan vokal bass dimainkan oleh vokal pria bawah. Paduan suara di atas merupakan tatanan dari sebuah paduan suara dewasa. Pada dasarnya paduan suara terbagi beberapa jenis, antara lain paduan suara campuan, paduan suara sejenis, dan paduan suara yang dimainkan oleh anak-anak (Suryati, 2018).

Paduan suara yang biasa disebut koor atau dalam Bahasa Inggris *choir* memiliki tatacara dalam Teknik mengolah suara. Berbagai macam Teknik-teknik dalam mengolah suara sehingga terbentuk sebuah perpaduan antara vokal perempuan dan vokal pria dengan berbagai jangkauan nada. Untuk mencapai perpaduan suara vokal yang indah pada sebuah paduan suara juga tidak mudah. Salain dalam membentuk paduan suara yang indah, hal lain sangat dibutuhkan pada paduan suara yaitu membentuk sebuah pertunjukan musikal yang indah. Hal ini menjadi catatan penting, bahwa sebuah penampilan atau pertunjukan paduan suara sering tidak diperhatikan. Berbagai macam bentuk

paduan suara dalam perlokaan atau festival yang sudah dilaksanakan di Indonesia sudah mulai memperhatikan penampilan paduan suara tidak hanya pada estetis pembentukan suara, tetapi juga konsep cara menampilkan. Paduan suara yang menggunakan memerlukan waktu untuk mencari bentuk sebuah penampilan paduan suara yang menarik dan sesuai dengan karya musik yang dimainkan. Pertunjukan panduan suara dengan diikuti gerakan tubuh sesuai alunan vokalnya dapat diistilah asingkan dengan *Show Choir*. Dibutuhkan seorang direktur musik yang baik untuk dapat membentuk paduan suara yang menggabungkan teknik vokal dan gerak. Sebagai salah satu paduan suara Indonesia yang berkali-kali memenangkan berbagai festival paduan suara yang dipimpin oleh Avip Priatna. Avip Priatna membentuk paduan suara sudah menggunakan dengan konsep *shoe choir*. Paduan suara yang dibentuk yaitu paduan suara yang bernama The Resonanz Children's Choir (TRCC) memenangkan European Grand Prix for Choral Singing di Maribor, slovenia tanggal 21 April 2018. Kemudian paduan suara Batavia Madrigal Singers. Beberapa pengamatan tentang *Show Choir* memberikan berbagai macam inspirasi pada berbagai penelitian. Paduan suara yang digabungkan dengan gerakan-gerakan tubuh memunculkan ide bahwa *Show Choir* dapat digunakan dalam latihan olah raga ringan (Marchand et al., 2017).

Pertunjukan paduan suara menggunakan kosep *Show Choir* juga ditunjukkan dalam prestasi mahasiswa ISI Yogyakarta dalam sebuah lomba paduan suara tingkat internasional. Paduan mahasiswa yang bernama Vocalista Harmonic Choirsuara dengan pimpinan konduktor oleh Athitya Dyah Monica juga menggunakan konsep *Show Choir*. Dalam proses penelitian ini mengungkap konsep *Show Choir* yang diterapkan di paduan suara Vocalista Harmonic Choirsuara. Hal

yang penting untuk dijelajahi apa dan bagaimana proses dalam menggunakan konsep *Show Choir*. Paduan suara yang dipimpin oleh Athitya Dyah Monica pada Vocalista Harmonic Choir menjadi objek pada penelitian untuk mengungkap konsep *Show Choir*.

Konsep paduan suara yang menggunakan *Show Choir* berkembang atas konsep pertunjukan musik populer. Hal tersebut pada dilihat seperti pemikiran Peter Tiboris yang mengungkapkan bahwa untuk membentuk sebuah *Show Choir* membutuhkan tahapan-tahapan tertentu (Tiboris, 2015).

Show Choir juga muncul berdasarkan atas pertunjukan vokal di televisi, pendapat ini dimunculkan dalam sebuah tesis dari Timothy John Cassidy (John Cassidy, 2013). Memahami sebuah proses dan konsep *Show Choir* untuk paduan suara yang difungsikan dalam sebuah festival sebuah keharusan. Sebuah pertunjukan paduan suara yang menggunakan konsep *Show Choir* memberikan keberagaman dalam sebuah pertunjukan musik. Dalam proses penelitian dilakukan merujuk penelitian yang terdahulu dan literatur yang berkaitan dengan memanfaatkan konsep *Show Choir*.

Konsep *Show Choir* merupakan perpaduan dari gerakan tubuh atau tarian yang dipadukan dengan teknik paduan suara, dan selain itu faktor penampilan dalam kostum menjadi factor utama (Cassidy, 2005; Elpus & Abril, 2019). Penampilan sebuah paduan suara yang ditujukan sebagai pertunjukan yang menarik tentu selalu mencari bentuk baru. Hal itu juga diutarakan oleh Brian Lianer bahwa *Show Choir* membutuhkan Teknik vokal yang baik. Untuk mengetahui perkembangan gaya vokal, pemilihan repertoar musik, kecerdasan memanfaatkan stage, dan pengetahuan tentang koreografi (Fleeson et al., 2017).

Sebuah pertunjukan paduan suara pada suatu festival maupun kompetisi tentu harus memiliki direktur musik yang memahami tentang *Show Choir*. Hal itu juga diungkapkan pada pernyataan dari Rosephanye Powell. Menjadi seorang direktur musik pada sebuah paduan suara yang mengaplikasikan konsep *Show Choir* dibutuhkan sebuah kepekaan dan antusias dari anggota paduan suara yang mengikutinya (Powell, 2010). Rumusan Masalah pada penelitian yang diungkap yaitu bagaimana konsep *Show Choir* pada sebuah festival paduan suara? Dan bagaimana penerapan konsep *Show Choir* pada proses pembelajaran paduan suara studi kasus pada paduan suara ISI Yogyakarta?

Penelitian konsep *Show Choir* paduan suara pada festival choir merupakan sebuah penelusuran cara berfikir untuk mencari model dalam membentuk paduan suara yang mengkombinasikan gerakan tarian dan oleh vokal secara Bersama (Sabao, 2018). Kebutuhan konsep tersebut memberikan gambaran apa yang ditelaah dalam *show choir* hasil penelusuran tentu sangat bermanfaat pada sivitas maupun di luar sivitas yang menggeluti bidang olah vokal. Dalam preses penelitian ini tentu tidak lepas dari kajian-kajian referensi terdahulu. Proses penelitian tentu merujuk dari hasil penelitian dan literatur yang terkait dengan paduan suara. Hasil penelitian terdahulu maupun kajian literatur menguatkan dalam penelitian ini dan menjadi tolak ukur bahwa penelitian yang dilakukan bersifat original.

Penelitian tentang konsep *Show Choir* yang digunakan dalam festival choir masih belum banyak dijelajahi. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian dan literatur pemanfaatan konsep *Show Choir* pada paduan suara maupun dalam proses penerapan dalam pembelajaran belum banyak ditemukan dan digunakan. Adapun beberapa artikel jurnal mengenai topik

paduan suara menggunakan konsep *Show Choir*.

Penelitian sebuah paduan suara sebagai media sosialisasi yang dilakukan oleh Suryati tentang Paduan Suara Sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Berencana Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015. Merupakan sebuah penelitian tentang sebuah kompetisi paduan suara sederhana dalam konteks sosialisasi program keluarga berencana. Penelitian ini mendukung dalam penelitian ini bahwa paduan suara yang dilombakan tidak terfokus pada pertunjukan tetapi perlombaan paduan suara fokus pada sosialisasi program keluarga berencana. Perlombaan paduan suara tersebut menjadi acuan perbedaan sebuah kompetisi paduan suara yang menggunakan konsep *Show Choir* dengan kompetisi paduan suara yang tidak terfokus pada pertunjukannya (Suryati, 2018).

Penelitian kompetisi paduan suara juga pernah dilakukan oleh Antonius Gathut Bintarto tentang Strategi Pengelolaan Materi Musikal dan Teknis Paduan Suara; Studi Kasus Pengalaman Aktivitas Pentas, Lomba, dan penjurian membahas pengelolaan kompetisi paduan suara yang ditinjau dari aktivitas persiapan awal hingga akhir. Penelitian yang dilakukan lebih fokus pada kegiatan penjurian. Penelitian ini membantu dalam penelitian yang dilakukan karena berkaitan dengan tata kelola dalam proses kompetisi paduan suara (Bintarto T., 2018).

Konsep *Show Choir* juga diungkapkan oleh Rose Reeves Dwiggin pada sebuah artikel yang berjudul *One Step at a Time for Show Choir* menjelaskan step-step *Show Choir* yang diaplikasikan pada ansambel vokal populer. Tahapan-tahapan tersebut sangat penting dan memberikan kontribusi pada sebuah pementasan paduan suara yang menggunakan *Show Choir*. Tahapan dalam *Show Choir* sangat ditentukan dengan proses Choralography, pemahaman variasi gerakan, latihan gerakan, dan persiapan pementasan. Dalam artikel ini tidak

membahas *Show Choir* pada paduan suara, apalagi paduan suara untuk sebuah festival (Dwiggin, 1984).

Pemahaman sebuah *Show Choir* juga diungkapkan pada sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Peter Tiboris. Peter Tiboris menjelaskan bahwa *Show Choir* memiliki empat kriteria antara lain 1) jumlah peserta paduan suara SATB yang terdiri dari 20-30, 2) karya musik yang termasuk lagu-lagu populer Top forty, 3). kostum, seting, dan 4) konsep koreografi (Tiboris, 2015).

Penelitian yang berkaitan dengan paduan suara Vocalista Harmonic Choir juga pernah diungkap pada sebuah tulisan mahasiswa tentang *Blending* dalam paduan suara studi kasus Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta membahas tentang teknik *blending*. Pada penelitian tersebut tidak membahas konsep *Show Choir*, tetapi teknik tersebut memberikan kontribusi pada sebuah penampilan paduan suara baik dalam forum festival atau pun kompetisi.

Penelitian *Show Choir* pada paduan suara untuk festival yang dilakukan menghasilkan sebuah konsep dan metode untuk sebuah pembelajaran secara praktis paduan suara baik dalam sivitas maupun di luar sivitas kampus, yaitu: Untuk mengetahui dan konsep dari *Show Choir* untuk pembelajaran paduan suara. Untuk membantu proses pengajaran paduan suara.

Penelitian yang telah dilakukan tentu memiliki kontribusi yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pengajar yang berkaitan dengan olah vokal bersama secara umum dan khususnya pada para pengajar koor di lingkungan program studi bidang musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kontribusi yang didapatkan, pertama memberikan kontribusi pada inovasi pembelajaran paduan suara, kedua untuk memperkaya dan mempertajam pengetahuan pertunjukan paduan suara yang lebih menarik, ketiga untuk menambah referensi ilmiah pada proses pembelajaran mata kuliah paduan

suara di program studi bidang musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam bentuk jurnal ilmiah.

Penelitian konsep Show Choir paduan suara pada festival choir merupakan penelitian qualitative dengan pendekatan deskriptif. Untuk menggali konsep dari sebuah Show Choir melakukan pendekatan studi kasus dari aktivitas pertunjukan Show Choir yang terdapat di kampus yaitu salah satunya paduan suara Vocalista Harmonic Choir yang dipimpin oleh Athitya Dyah Monica yang merupakan salah satu mahasiswa program studi penciptaan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain mengetahui konsep aktivitas dari paduan suara mahasiswa Vocalista Harmonic Choir, peneliti juga mengamati pertunjukan paduan suara yang lain melalui pengamatan multimedia, seperti pementasan paduan suara yang dipimpin oleh Avib Priatna. Melalui pengumpulan data dan mengintepreasikan kondisi sebuah proses pertunjukan paduan suara Show Choir maka penelitian ini sudah memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses meneliti pada konsep Show Choir pada ruang lingkup kecil hingga komunitas luas menjadi sasaran dalam penelitian ini. Faktor tempat, orang, dan aktivitas pada sebuah pertunjukan paduan suara Show Choir telah ditemukan, sehingga peneliti tinggal mengumpulkan data hingga analisis data (Sugiyono, 2016). Dalam metode penelitian kualitatif tentu tidak terlepas dari kegiatan studi kasus dari aktivitas paduan suara yang menggunakan konsep Show Choir. Melalui studi kasus tentu memperoleh informasi maupun gambaran proses dari konsep Show Choir paduan suara yang dipergunakan untuk festival choir. Pada penelitian Konsep pembelajaran teori musik menggunakan

program komputer interaktif terbagi atas beberapa bagian, yaitu materi atau bahan, alat bantu, jalan penenlitian, variable, prosedur pelaksanaan, dan analisis data.

Objek penelitian adalah paduan suara yang menggunakan konsep Show Choir untuk festival choir. Paduan suara yang dikaji adalah paduan suara mahasiswa kampus yang telah mendapatkan prestasi dan pengalaman dalam festival choir di luar negeri. Paduan suara mahasiswa yaitu Vocalista Harmonic Choir yang dipimpin oleh Athitya Dyah Monica dan beberapa multimedia paduan suara yang diambil dari youtube.

Alat untuk membantu mengungkapkan permasalahan pada penelitian ini berupa data-data dokumentasi paduan suara Vocalista Harmonic Choir. Literatur tentang Show Choir pada paduan suara, dan wawancara dengan komunitas paduan suara Vocalista harmonic Choir.

Penelitian ini menelusuri permasalahan yang dihadapi pada proses kegiatan paduan suara Vocalista Harmonic Choir saat menyiapkan festival. Selain itu peneliti juga mengamati proses pembelajaran mata kuliah paduan suara yang diajarkan di program studi dalam bidang musik di lingkungan FSP ISI Yogyakarta. Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan pada waktu kegiatan pembelajaran yang kemudian ditidaklanjuti dengan interview. Variabel yang akan dipelajari di antaranya konsep penggunaan Show Choir dalam komunitas paduan suara Vocalista Harmonic Choir yaitu para mahasiswa. Dalam menerapkan konsep maupun pengolahan Show Choir pada paduan suara. Prosedur pelaksanaan penelitian ini secara kronologis diawali dengan studi lapangan (observasi) melalui pengamatan proses latihan paduan suara Vocalista Harmonic Choir dan pengamatan video dari paduan suara yang menggunakan konsep Show Choir. Kemudian menyusun data yang diperoleh dari lapangan.

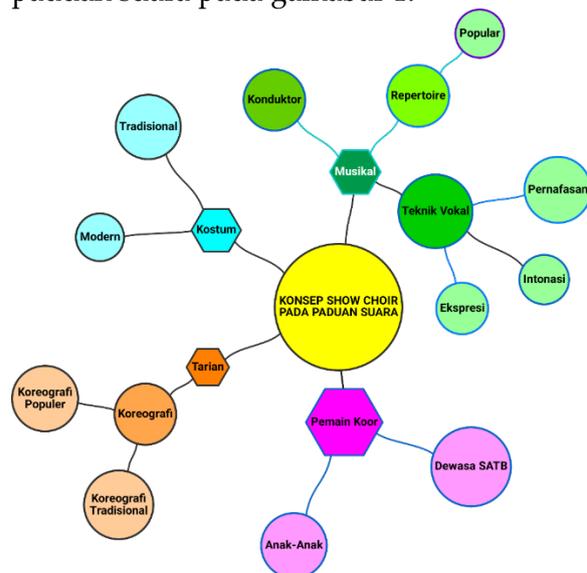
Kemudian tahapan berikutnya yaitu membuat form pertanyaan dengan dilengkapi interview yang mendalam agar menemukan fakta-fakta dari penerapan Show Choir. Dalam prosedur pelaksanaan ini didukung dengan dokumentasi multimedia atau audio video, sehingga setelah terkumpul berbagai informasi dapat ditindak lanjuti dengan memilah dan memilih data yang dilanjutkan dengan kegiatan analisis data. Tahapan terakhir dari penelitian ini yaitu dengan membuat laporan penelitian. Analisis data penelitian konsep Show Choir ini tidak lepas dari kumpulan informasi yang telah dikumpulkan. Informasi yang terkumpul berupa hasil studi pustaka, wawancara, diskusi, dokumentasi audio, dan video. Informasi yang telah terkumpul, maka diperlukan pemilahan dan pengelompokkan. Setelah informasi tersebut terkumpul, maka dideskripsikan dalam bentuk tulisan secara kualitatif dengan penjelasan secara deskriptif.

METODE

Proses penelitian yang telah dilakukan merupakan bentuk penelitian secara kualitatif dengan pendekatan kasus pada proses aktivitas kelompok musik koor yang terdapat di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada program studi bidang musik. Proses sebuah penggarapan dalam kelompok musik koor yang biasa disebut dalam bahasa Inggris dengan *choir* menarik untuk diungkap. Hal ini tertuju pada perkembangan musik koor yang semakin menarik pertunjukannya. Pengungkapan musik koor dalam bentuk show choir membutuhkan berbagai langkah dalam penelitian ini. Hal yang penting dalam pengungkapan studi kasus show choir pada festival koor merupakan langkah awal dalam pengungkapan dari proses perkembangan pertunjukan koor yang menggunakan konsep show choir.

Penelitian tentang konsep Show Choir pada paduan suara dalam festival choir

akhirnya perlu dipetakan. Pemetaan pemikiran memberikan semua konsep yang terkait dengan dan mempermudah dalam proses penelusurannya. Pemetaan ini juga tidak lepas dari penelitian sebelumnya baik dari artikel jurnal maupun literatur. Peta pikir awal dari konsep Show Choir pada paduan suara pada gambar 1.



Gambar 1. Mind Mapping Penelitian Konsep Show Choir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pertunjukan musik koor menggunakan konsep show choir menunjukkan sebuah pemahaman bahwa pertunjukan koor pada sebuah festival adalah hal menarik. Awal pertunjukan koor yang berupa kegiatan musikal yang menuntut sebuah proses musikal yang sangat tinggi dan tidak begitu fokus pada gerakan atau kostum. Pemahaman sebuah show choir yang awal mulanya dimanfaatkan bukan untuk sebuah pertunjukan musik koor tetapi lebih condong pada pertunjukan musik populer dengan personel dari penyanyi lebih sedikit.

Show choir adalah konsep seni pertunjukan musik yang berkembang pada saat masa era musik populer sangat pesat. Proses penelitian ini masih berlangsung sehingga diperlukan data-data lapangan kembali untuk memperkuat kajian tentang

konsep show choir yang digunakan pada festival koor. Tahapan pada waktu kurang lebih satu bulan ini digunakan menganalisa data-data yang telah terkumpul.

KESIMPULAN

Seni pertunjukan musik konsep show choir merupakan menjadi tantangan tersendiri dalam memahami konsep seni pertunjukan yang sangat kompleks. Paduan suara pun juga memiliki kerumitan tersendiri dalam proses pembentukannya. Sehingga penggabungan konsep show choir dengan sebuah paduan suara biasanya dimunculkan pada suatu ajang festival-festival atau kompetisi paduan suara. Hal ini muncul karena setiap peserta paduan suara saling berlomba untuk memunculkan karakteritik yang unik. Melalui fenomena ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk menjadi bahan kajian atau penerapan ilmu pada pengajar musik koor. Pembagian konsep show choir yang terdiri dari beberapa bagian menjadi manfaat untuk dapat dikembangkan dan dipelajari untuk proses pembelajaran di Jurusan Musik tentunya pada matakuliah koor. Menyiapkan konsep kostum, konsep koreografi gerakan, kemampuan musikal, dan penggabungan dari ketiga faktor sangatlah tidak mudah..

REFERENSI

- Bintarto T., A. G. (2018). Strategi Pengelolaan Materi Musikal dan Teknis Paduan Suara; Studi Kasus Pengalaman Aktivitas Pentas, Lomba, dan Penjurian. *Promusika*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1698>
- Cassidy, T. J. (2005). *Modern a-capella-pop and showchoir methods for the classically trained music educator*.
- Dwiggins, R. R. (1984). One Step at a Time for Show Choirs. *Music Educators Journal*, 70(6), 41–45. <https://doi.org/10.2307/3400792>
- Elpus, K., & Abril, C. R. (2019). Who Enrolls in High School Music? A National Profile of U.S. Students, 2009–2013. *Journal of Research in Music Education*, 67(3), 323–338. <https://doi.org/10.1177/0022429419862837>
- Fleeson, W., Jayawickreme, E., Jones, A. B. A. P., Brown, N. A., Serfass, D. G., Sherman, R. A., Mestdagh, M., Pe, M., Pestman, W., Verdonck, S., Kuppens, P., Tuerlinckx, F., O'Connor, M. C., Paunonen, S. V., Baumert, A., Schmitt, M., Perugini, M., Johnson, W., Blum, G. S., ... Matyjek-, M. (2017). No {Title}. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1(1), 1188–1197. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x>
- John Cassidy, T. (2013). *Modern a Cappella-Pop and Showchoir Methods for The Classically Trained Music Educator*. KANSAS STATE UNIVERSITY.
- Marchand, D. L. P., Kavaliunas, F. S., & Cassol, M. (2017). The Effectiveness of the EASE Scale in the Development of a Vocal Warm-up Program for an Amateur Choir. *Journal of Voice*.
- Powell, R. (2010). Show Choir: Keeping The "Choir" In Showchoir. *The Choral Journal*, 50(10), 45–46. <http://www.jstor.org/stable/23559960>
- RI, K. (2016). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/festival>
- Sabao, C. (2018). Hegemonising Zimbabwe? The Polity of Mbare Chimurenga Lyrics in Perpetuating Mugabe's and ZANU-PF's Rule. *Muziki*, 15(1), 109–130. <https://doi.org/10.1080/18125980.2018.1482093>
- Santi, M. (2017). Choir singing: Performing Identities and Loyalties. *Musicological Annual*, 53(2), 91. <https://doi.org/10.4312/mz.53.2.91-101>
- Suryati, S. (2018). Paduan Suara Sebagai

Media Sosialisasi Program Keluarga Berencana Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015. *Promusika*, 3(2), 83–93. <https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1696>

Tiboris, P. (2015). *The Show Choir Uses and Movement : Abuses Position Statement by*. 23(2), 21–31.